

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pariwisata merupakan sektor mega bisnis. Banyak orang bersedia mengeluarkan uang untuk mengisi waktu luang (*leisure*) dalam rangka menyenangkan diri dan keluar dari rutinitas sehari-hari. Di negara maju sudah menjadi sektor yang penting dalam kehidupan dan menjadi gaya hidup. Hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya Perang Dunia II dimana pariwisata meledak dalam skala besar sebagai salah satu kekuatan sosial dan ekonomi (Macdonal, 2009:32). Salah satu daerah yang berhasil menjadikan pariwisata sebagai sektor utama penunjang perekonomian adalah Bali, untuk wilayah dalam negeri. Kita bisa melihat bagaimana transformasi Bali yang awalnya hanya daerah pariwisata biasa menjadi pariwisata tingkat dunia.

Banyak negara di dunia yang mengembangkan pariwisata sebagai satu diantara aspek terpenting dan integral dari strategi pengembangan negara. Ada banyak literatur kepariwisataan yang memberikan ulasan bahwa sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara bersangkutan. Keuntungan-keuntungan ini biasanya diperoleh dari pendapatan nilai tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, stimulasi pengembangan regional, penciptaan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Dubai adalah salah satu negara yang telah berhasil mentransformasi diri di padang pasir yang tandus menjadi kawasan pariwisata tingkat dunia.

Dengan berkembangnya zaman, Pariwisata yang awalnya hanya bersenang-senang dan menghabiskan waktu luang, berangsur-angsur mulai memasukan unsur pendidikan, budaya dan lingkungan. Hal ini dikarenakan adanya permintaan wisatawan yang menghendaki berwisata lebih berkualitas, dan melakukan kontak lebih mendalam dengan alam dan masyarakat. Wisatawan jenis ini melihat bahwa perjalanan wisata seharusnya merupakan perjalanan yang aktif, pencarian pengalaman dalam rangka pengembangan diri dan bukan lagi sebagai kegiatan liburan biasa (Hall dan Weiller, 1992).

Permintaan inilah yang memunculkan konsep ekowisata, yaitu suatu model pengembangan wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola secara alami dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahan alam juga melibatkan unsur pendidikan dan dukungan terhadap usaha konservasi serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat (Edaran Mendagri No. 660. 1/836/V/Bangda,2001)

Ekowisata merupakan salah satu daya tarik penting pariwisata Indonesia karena iklim tropisnya melahirkan kekayaan sumber daya alam dengan keanekaragaman hayati yang tinggi terutama daerah-daerah Indonesia yang sebagian besar masih area hutan dan pegunungan aktif. Merupakan potensi yang sangat cocok untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan pariwisata.

Salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata adalah Objek Wisata Kawah Papandayan di Kabupaten Garut. Kawasan ini terbagi menjadi dua wilayah atas dasar Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 226/Kpts11/1990 tanggal 8-5-1990, Cagar Alam Gunung

Papandayan ditetapkan menjadi seluas 6.807 Ha dan Taman Wisata Alam seluas 225 Ha.

Potensi Gunung Papandayan yang terdapat di taman wisata alam yaitu atraksi utama berupa kawah aktif dengan pemandangan alam yang indah dan menarik, sumber air panas maupun dingin, danau, padang Edelewis serta cagar alam. Taman wisata alam memiliki flora yang didominasi oleh pohon Suwagi dan Edelweis sedangkan untuk fauna didominasi oleh ayam hutan, babi hutan dan burung. Kawasan Cagar Alam memiliki flora yang dominan yaitu Hiur, Puspa, Pasang Kiputri, Saninten, Jamuju dan Sega sedangkan untuk fauna didominasi oleh Babi Hutan, berbagai jenis burung, Macan Kumbang dan Tutul. Flora langka yang berada di kawasan cagar alam yaitu Saninten dan untuk faunanya Rusa, Elang Jawa, Lutung dan Surili. Kegiatan konservasi hewan dan tumbuhan dilakukan di cagar alam. Berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan di kawasan Gunung Papandayan yaitu traking, hiking, fotografi, rekreasi, berkemah serta penelitian flora dan fauna. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan di taman wisata alam dan cagar alam.

Pengembangan potensi yang tepat sangat diperlukan, karena dengan segala potensi yang dimiliki apabila tidak disertai pengembangan yang sesuai, Objek Wisata Kawah Papandayan tidak akan bertahan dari pangsa pasar. Dengan tidak adanya atraksi, sarana prasana dan faktor pendukung wisata lainnya, Objek Wisata Kawah Papandayan lambat laun akan ditinggalkan karena akan muncul rasa jenuh dan memilih objek wisata lainnya. Begitu pula dengan kesadaran dari berbagai pihak seperti pengelola, penduduk, dan pengunjung perlu dibenahi lagi

sesuai dengan: UU No. 23 Tahun 1997, “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”. Berdasarkan uraian diatas maka judul yang relevan adalah **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Papandayan Berbasis Ekowisata Di Kabupaten Garut”**

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang akan diangkat, diantaranya:

1. Potensi apa saja yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata berbasis ekowisata di Papandayan?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pengembangan objek wisata Kawah Papandayan berbasis ekowisata?
3. Bagaimana Strategi pengembangan objek wisata kawah papandayan berbasis ekowisata?
4. Jenis atraksi wisata apa saja yang dapat dikembangkan di objek wisata kawah papandayan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis potensi yang dimiliki Objek Wisata Kawah Papandayan untuk dijadikan objek wisata berbasis ekowisata.
2. Menganalisis hambatan dalam pembangunan Objek Wisata Kawah Papandayan berbasis ekowisata.

3. Membuat konsep strategi pengembangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki Objek Wisata Kawah Papandayan berbasis ekowisata.
4. Mengidentifikasi jenis atraksi wisata yang dapat dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan pemahaman tentang kepariwisataan
2. Bagi masyarakat, meningkatkan pemahaman akan manfaat yang dapat diberikan pariwisata. dan juga meningkatkan sumber daya manusia dalam pengembangann segala potensi yang mereka miliki.
3. Bagi pemerintah, bisa menjadi acuan dan masukan bagi pengembangan Objek Wisata Kawah Papandayan agar semua potensi yang dimiliki bisa tergali secara optimal.
4. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan adalah usaha yang dilakukan dalam kerangka mewujudkan rencana atau memperbaiki suatu objek ataupun kawasan wisata agar lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan lingkungan disekitarnya.
2. Kawah Papandayan merupakan kawah yang timbul akibat dari letusan gunung Papandayan yang terdapat di Kabupaten Garut. Gunung Papandayan memiliki ketinggian 2.000 – 2.500 m dpl (di atas permukaan laut) dengan tofografi bergunung-gunung, bukit, dataran dan lembah.

Kemiringan lahannya yaitu curam di Cagar Alam (CA) yang memiliki luas 6.807 Ha, landai di Taman Wisata Alam (TWA) memiliki luas 225 Ha.

3. Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang mejadi sasaran wisata, seperti hutan, sungai, danau, pantai, laut, museum, atau budaya tradisional lainnya.
4. Kabupaten Garut merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini memaparkan uraian mengenai teori-teori yang relavan dengan bahasan dan bisa di jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan analisis pengolahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan pembahasan tentang penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

BAB V : Kesimpulan Dan Rekomendasi

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi bagi pengembangan Objek Wisata Kawah Papandayan.

